

Pengembangan Usaha Kecap di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo

M. Elfan Kaukab¹, Nanang Agus Suyono², Sri Hartiyah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

elfan@unsiq.ac.id, suyono.na07@gmail.com, srihartiyah.unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilakukan di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo adalah untuk membekali *soft skill* pada masyarakat Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dalam mengenalkan produksi yang baik dan memasarkan produk kecap. Selain itu setelah menyelesaikan pelatihan, diharapkan masyarakat Desa Tracap dapat menjadi produsen kecap dengan omset yang baik untuk mengolah potensi SDA yang melimpah dan dapat dijadikan produk andalan di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Ceramah dilakukan oleh ahli pembuat kecap dan dilanjutkan dengan diskusi mengenai pengembangan usaha kecap agar dapat terserap pasar dengan baik. Peserta juga diberikan pelatihan pembuatan kecap yang berkualitas serta teknik-teknik dalam pemasarannya. Pelaksanaan pengabdian pengembangan potensi usaha kecap di Desa Tracap diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Tracap bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ dan Pengusaha Kecap. Lembaga-lembaga ini bersinergi dalam kegiatan ini agar mampu memberikan pemahaman yang komprehensif bagi peserta mengenai bagaimana pengolahan, pengembangan, dan pemasaran kecap baik dari sisi praktek maupun teori. Peserta perlu dibekali dengan pemahaman akan pentingnya pengolahan potensi yang ada sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mampu mengangkat potensi desa sebagai salah satu penyangga perekonomian lingkungan. Materi yang diberikan sangat ringan dan dapat diikuti oleh peserta karena dilakukan dengan praktek langsung sehingga peserta dapat terlibat serta berdiskusi dengan para pengabdian yang ahli dibidangnya masing-masing. Pemahaman yang diperoleh tentu tak lepas dari model pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan sehingga peserta tidak merasa jenuh dan mengikuti pengabdian dengan sungguh-sungguh.

Kata kunci: Pengembangan Usaha, Produksi Kecap, UMKM

Pendahuluan

Kaliwiro merupakan kecamatan di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah yang terletak di sebelah barat daya dari Kabupaten Wonosobo. Jarak Kecamatan Kaliwiro dari pusat Kabupaten Wonosobo adalah sekitar 22 kilometer melalui Kecamatan Leksono. Sedangkan berjarak 145 Km dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah yakni Kota Semarang. Luas wilayahnya 100,08 km² atau 10% dari luas Kabupaten Wonosobo, dan jumlah penduduk Kecamatan Kaliwiro berdasarkan hasil proyeksi tahun 2023 adalah sebanyak 44.611 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 22.311 jiwa dan perempuan 22.300 jiwa. Kecamatan Kaliwiro terdiri atas 21 desa, 90 RW, dan 90 RT. Pusat pemerintah Kecamatan Kaliwiro berada di Desa Kaliwiro.

Batas-batas wilayah Kecamatan Kaliwiro sebelah utara adalah Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Leksono, Kecamatan Selomerto dan Kecamatan Kalikajar. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kebumen, sebelah timur Kecamatan Sapuran dan Kecamatan Kalibawang, dan sebelah selatan Kecamatan Wadaslintang dan Kecamatan Kalibawang. Kecamatan Kaliwiro terletak di daerah selatan

dari Pegunungan Serayu Selatan dengan ketinggian wilayah antara 500 – 1.000 m di atas permukaan laut. Titik tertingginya berada di Gunung Midangan yang berada di Desa Pesodongan. Sejumlah sungai besar yang berada di Kecamatan Kaliwiro diantaranya Sungai Luk Ulo, Sungai Medono, Sungai Kedungtumpeng, Sungai Panggotan, Sungai Maetan, dan Sungai Gintung. Secara geologi, Kecamatan Kaliwiro bagian barat termasuk dalam Cagar Alam Nasional Geologi Karangsambung. Kecamatan Kaliwiro yang beriklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan penghujan, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 25-29 C. Hujan turun hampir sepanjang tahun.

Komposisi tata guna lahan di Kecamatan Kaliwiro atas lahan sawah seluas 1.776,982 ha (3.03 %), tanah kering seluas 55,140 ha (47 %), hutan Negara 18,909 ha (19 %), Perkebunan Negara/swasta seluas 2.764 ha (2,5 %) dan lainnya seluas 2.968 ha (2,54 %). Kecamatan Kaliwiro mempunyai kemiringan wilayah antara 3,55% seluas 3550 ha atau 3,5%. Hasil bumi unggulan dari Kecamatan Kaliwiro diantaranya Padi, Kelapa, Pisang, Ketela Rambat, Jagung, Pete, Jenitri, Duku, Jamur Tiram, Coklat, Nilam, Singkong, Salak Pondoh, Kayu Jati dan Kayu Albasia. Sebagian besar penduduk Kecamatan Kaliwiro berprofesi sebagai petani, buruh tani, Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta dan PNS. Umumnya penduduk usia produktif pergi merantau atau bersekolah ke kota besar seperti Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi (Jabotabek), Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Surabaya, Kota Yogyakarta, Kota Surakarta, Purwokerto dan sejumlah kota besar di luar pulau seperti Sumatera, Bali, dan Kalimantan. Mayoritas penduduk Kecamatan Kaliwiro memeluk agama Islam. Jenjang pendidikan yang dicapai penduduk di wilayah ini adalah hingga Universitas meski sebagian besar tamatan Sekolah menengah pertama dan Sekolah menengah atas. Data tahun 2010 mencatat terdapat 35 TK, 40 Sekolah dasar, 7 Sekolah menengah pertama dan 1 Sekolah menengah atas.

Sarana dan Prasarana infrastruktur di wilayah Kecamatan Kaliwiro umumnya sudah baik. Selain itu sarana penunjang seperti jalan hotmix dan jembatan sudah baik diruas vitas wilayah ini. Terlebih Kecamatan Kaliwiro dilintasi oleh ruas jalan Provinsi yang menghubungkan Kabupaten Wonosobo dengan Prembun di Kabupaten Kebumen yang dilayani oleh angkutan umum perkotaan berupa bus/mikrobus antara Wonosobo - Kaliwiro - Wadaslintang - Prembun. Selain itu terdapat angkutan desa yang melayani rute Kaliwiro – Lamuk. Kecamatan Kaliwiro memiliki sejumlah tempat wisata maupun potensi wisata diantaranya Air Terjun Winong di Desa Winongsari, Telaga Ladan di Desa Pesodongan, Geowisata di Desa Kaliguwo, Gua Selomanik di Desa Selomanik, Gunung Lawang di Desa Selomanik.

Pengabdian pengembangan usaha kecap akan dilaksanakan di salah satu desa yang sangat berpotensi dapat dikembangkan karena wilayah ini merupakan sentra pembuatan gula kelapa sebagai bahan baku kecap. Harapannya dari desa Tracap dapat menularkan ilmunya ke desa lain yang masih dalam wilayah Kecamatan Kaliwiro pada khususnya dan kecamatan tetangga pada umumnya. Selama ini gula produksi Desa Tracap masih dijual dalam bentuk cetakan/batang dengan harga yang berfluktuasi dan cenderung rendah, sehingga kehidupan warga kurang mampu sangat tinggi. Dengan pengolahan lanjutan menjadi kecap aka ada nilai tambah sehingga masyarakat mampu meningkatkan perekonomian yang berbasis potensi alam yang ada.

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan

usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang berskala besar dan mapan, terutama di bidang teknologi industri yang terkait “Pengembangan usaha” istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain, perusahaan pihak ketiga. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategis melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.

Berdasarkan situasi yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan yang akan penulis kaji adalah bagaimana pengembangan potensi usaha kecap di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan taraf hidup dengan memproduksi kecap. Tujuan kegiatan ini yaitu membekali *soft skill* pada masyarakat Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dan mengenalkan produksi yang baik dan memasarkan produk kecap. Selain itu juga diharapkan masyarakat Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobodapat menjadi produsen kecap dengan omset yang baik untuk mengolah potensi SDA yang melimpah dan dapat dijadikan produk andalan di Kabupaten Wonosobo.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk jangka waktu yang panjang bisa menjadi bekal bagi masyarakat, menambah pengalaman, dan transfer ilmu dari lembaga universitas kepada masyarakat. Selain itu manfaat untuk pengabdian yaitu menambah wawasan bagi pengabdian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat di pedesaan mengenai pengelolaan potensi sumber daya yang ada agar lebih memiliki nilai tambah.

Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anggota PKK Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro sebagai kelompok inti pengembang industri kecap yang nantinya diharapkan dapat membimbing masyarakat umum di lingkungannya. Pelaksanaan Pengabdian ini melibatkan PKK Desa Tracap, Pemerintah Desa Tracap, Cluster Gula FEDEP Kabupaten Wonosobo, dan para dosen FEB UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktek. Ceramah dilakukan oleh ahli pembuat kecap dan dilanjutkan dengan diskusi mengenai pengembangan usaha kecap agar dapat tersempit pasar dengan baik. Peserta juga diberikan pelatihan pembuatan kecap yang berkualitas serta teknik-teknik dalam pemasarannya.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan dua tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai potensi bahan baku pendukung pembuatan kecap. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama pengusaha gula, sehingga bisa lebih efektif penanganan hulu hilir. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pengenalan tentang bagaimana pembuatan kecap yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Kemudian peserta dibuat beberapa kelompok yang akan diberikan studi kasus tentang permasalahan-permasalahan yang timbul dalam manajemen olahan kecap. Peserta diminta untuk

mengevaluasi dari tahap praktek pembuatan sampai dengan evaluasi hasil diskusi studi kasus yang telah diberikan oleh pengabdian.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% para peserta pelatihan sudah memahami tentang maksud dan tujuan tentang pembuatan kecap dan tentang pengolahan potensi gula yang melimpah di Desa Tracap. Peserta juga diharapkan mampu menginventarisasi potensi desa yang ada berkaitan dengan bahan baku kecap baik bahan baku pokok maupun bahan baku pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan kecap dan teknik pemasarannya di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo berjalan dengan lancar dihadiri oleh 22 anggota PKK Desa Tracap. Peserta tampak antusias mengikuti rangkaian pelatihan dari praktek pembuatan kecap sampai dengan diskusi strategi pemasarannya. Selama proses pelatihan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan dan dilanjutkan dengan praktek. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah 90% peserta pengabdian memahami dan dapat membuat dan menyusun rencana pemasaran.

Pengolahan kecap diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang tinggal di daerah dengan potensi olahan gula jawa yang melimpah sehingga akan meningkatkan perekonomian yang lebih baik. Dukungan yang dilakukan oleh pemerintah desa juga sangat baik sehingga kedepannya diharapkan mampu bersinergi dengan BUMDes yang sedang digadag-gadag akan didirikan oleh Pemerintah Desa Tracap.

Pelaksanaan pengabdian pengembangan potensi usaha kecap di Desa Tracap diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Tracap bekerja sama dengan FEB UNSIQ dan Pengusaha Kecap. Lembaga-lembaga ini bersinergi dalam kegiatan ini agar mampu memberikan pemahaman yang komprehensif bagi peserta mengenai bagaimana pengolahan, pengembangan, dan pemasaran kecap baik dari sisi praktek maupun teori. Peserta perlu dibekali dengan pemahaman akan pentingnya pengolahan potensi yang ada sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mampu mengangkat potensi desa sebagai salah satu penyangga perekonomian lingkungan.

Materi yang diberikan sangat ringan dan dapat diikuti oleh peserta karena dilakukan dengan praktek langsung sehingga peserta dapat terlibat serta berdiskusi dengan para pengabdian yang ahli dibidangnya masing-masing. Pemahaman yang diperoleh tentu tak lepas dari model pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan sehingga peserta tidak merasa jenuh dan mengikuti pengabdian dengan sungguh-sungguh.



Gambar 1. Diskusi Pengembangan Usaha Kecap di Desa Tracap



Gambar 2. Praktek Pembuatan Kecap yang Berkualitas



Gambar 3. Peserta Pelatihan Berdiskusi dalam Kelompok

Faktor pendukung kegiatan ini adalah pihak-pihak yang turut aktif dalam terlaksananya kegiatan ini. Pemerintah Desa Tracap sebagai pendana dari kegiatan ini menggandeng FEB UNSIQ beserta pengusaha kecap dengan maksimal memberikan kontribusi nyata dalam kelancaran acara. Identifikasi kesuksesan dari kegiatan ini adalah pemahaman yang diperoleh oleh peserta dan antusiasmenya sangat tinggi. Faktor lokasi yang representative juga turut menyumbang kenyamanan kegiatan dengan ruang yang luas dan nyaman untuk praktek pembuatan kecap dan diskusi pengelolaan dan pemasarannya. Kegiatan pengabdian ini tidak terdapat hambatan yang berarti dan cenderung lancar sehingga terlaksana dengan baik.

Simpulan

Kegiatan pelatihan pengembangan potensi usaha kecap di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo berjalan dengan lancar. Indikasi keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya kesesuaian materi dengan potensi yang ada dimana lingkungan Desa Tracap merupakan penghasil gula kelapa yang sangat bagus sehingga mampu dikolah menjadi kecap yang bagus pula. Kebutuhan kecap yang sangat tinggi tentu menjadi celah bisnis bagi pengusaha kecap dan merupakan peluang untuk mengangkat potensi desa. Respon positif dari pemerintah desa maupun masyarakat umum mengenai kegiatan ini dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti pelatihan. Sebagian besar (90%) peserta telah memahami pembuatan kecap yang baik dan proses pemasarannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pelatihan ini adalah agar pemerintah desa terus menerus mendampingi pengusaha kecap yang telah dirintis sehingga tidak berhenti sampai dengan pelatihan usai. Akan tetapi pendampingan akan lebih baik jika sampai dengan pemasarannya. Hal ini penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan

masyarakat sehingga mampu berdiskusi dan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Kecap dengan kehasan yang diciptakan juga mampu menjadi produk andalan sehingga perlu secara terus menerus dipromosikan dengan menggandeng instansi terkait untuk proses percepatan pengenalan pasar.

Daftar Pustaka

Nasution, Darma Putra. 2001. Pengembangan Wirausaha Baru. Penerbit: Yayasan Humoniora & Asian Community Trust (ACT), Medan.

Sulaeman, Suhendar. 2004. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, Jakarta.

www.Entrepreneur.com

www.psychologymania.com

www.wikipedia.com

http://blog-pinta.blogspot.co.id/2013/06/kewirausahaan_4953.html